

STRATEGI PENGELOLAAN WISATA BUPER BEDENGAN DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT OLEH PERUM PERHUTANI KPH MALANG DAN PENGELOLA WISATA

**(Studi Kasus Wisata Buper Bedengan Desa Solorejo Kecamatan Dau Kabupaten
Malang)**

Indra Kusuma Wijaya¹, Slamet Muchsin², Agus Zainal Abidin³

Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang

Jl. MT Haryono No.193, Malang, 65144, Indonesia

Email: indrakusumawijaya98@gmail.com

ABSTRAK

Banyaknya wisata di malang membuat pengelola wisata bersaing untuk membuat wisata yang dikelolanya menarik wisatawan untuk berkunjung. Wisata Buper Bedengan pada tahun 2018-2020 mengalami peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung (Data RPH Solorejo) menunjukan bahwa strategi yang dilakukan pengelola wisata dan Perum Perhutani efektif untuk menarik wisatawan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan strategi Perum Perhutani KPH Malang dan Pengelola Wisata dalam mengelola Wisata Buper Bedengan. Untuk mendeskripsikan Dampak pengelolaan Wisata oleh Perum Perhutani KPH Malang dan Pengelola Wisata terhadap keberdayaan ekonomi masyarakat. Untuk mengetahuinya digunakan jenis penelitian deskriptif-kualitatif, dengan Teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Pada penelitian metode analisis data yang dipergunakan adalah analisis model interaktif dari Milles and Hubberman dalam Saldana (2014). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi yang dilakukan Perhutani dan Pengelola Wisata dalam mengelola Wisata Buper Bedengan membuat Wisata Bedengan mengalami peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung. Strategi tersebut meliputi: monitoring dan evaluasi, pemasaran online, perbaikan sarana dan prasarana Serta Branding yang membuat Wisata Bedengan tidak ketinggalan seputar dunia wisata. strategi Perum Perhutani KPH Malang dan pengelola wisata berdampak positif terhadap keberdayaan ekonomi masyarakat Desa Solorejo, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Dampak positif dapat ditinjau dari aspek dalam dan luar Wisata Bedengan, dampak positif dari dalam Wisata Bedengan yaitu dibukanya lapangan kerja baru, terbuka dan terserapnya tenaga kerja, Peningkatan penghasilan. Dampak positif dari luar Wisata Bedengan yaitu banyaknya kios di sepanjang jalan di arah Wisata Bedengan, terutama kios jeruk.

Kata Kunci : Dampak Pengelolaan, Keberdayaan, Strategi, Ekonomi Masyarakat

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara berkembang yang masuk bagian dari Benua Asia tepatnya di Asia Tenggara serta negara kepulauan yang memiliki gunung berapi aktif terbanyak di dunia serta memiliki kekayaan alam yang berlimpah baik darat maupun lautnya, tidak heran Indonesia memiliki ratusan bahkan lebih objek wisata alam. Beberapa diantaranya sudah menjadi tempat yang wajib dikunjungi wisatawan asing seperti Pantai Wisata Bali. Indonesia secara berkelanjutan melakukan berbagai macam pembangunan salah satunya pembangunan dalam sektor pariwisatanya. Pariwisata saat ini dianggap sebagai industri yang mengalami perkembangan pesat. Terutama dalam memajukan perekonomian masyarakat di sekitar daerah tujuan wisata. Setiap objek wisata di suatu daerah memiliki ciri khas yang berbeda. Objek wisata merupakan produk jasa yang ditawarkan

oleh penyedia jasa agar konsumen datang untuk berwisata.

Dari sudut ekonomi bahwa kegiatan pariwisata dapat memberikan Sumbangan terhadap penerimaan daerah bersumber dari pajak, retribusi parkir dan karcis atau dapat mendatangkan devisa dari para wisatawan mancanegara yang berkunjung. Adanya pariwisata juga akan menumbuhkan usaha-usaha ekonomi yang saling merangkai dan menunjang kegiatannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Malang adalah sebuah Kota di Provinsi Jawa Timur – Indonesia. Karena letaknya yang berada di dataran tinggi membuat Kota Malang memiliki cuaca yang nyaman dan cukup sejuk dibanding kota lain di kawasan Jawa Timur. Kota terbesar kedua di Jawa Timur ini memiliki julukan beraneka ragam seperti contohnya Paris van East Java, Kota Wisata, Kota Militer, Kota Sejarah,

Kota Apel, Kota Dingin, Kota Kuliner dan masih banyak julukan lainnya. Namun julukan yang paling terkenal dan khas dari Kota Malang sendiri adalah Kota Pelajar. Julukan tersebut memang terbukti dengan banyaknya sekolah dan universitas yang berdiri di Kota ini. Selain menjadi Kota dengan tingkat pelajar tertinggi di Jatim, Kota Malang juga memiliki berbagai objek wisata mulai dari wisata bersejarah seperti candi dan museum, wisata religi hingga wisata hiburan yang patut untuk dikunjungi oleh para wisatawan baik domestik maupun Mancanegara.

Menurut BPS Kota Malang jumlah wisatawan domestik yang berkunjung ke Kota Malang dari 2014 hingga bulan Desember Tahun 2019 selalu mengalami peningkatan pengunjung hingga mencapai 5,1 juta wisatawan yang berkunjung. Malang yang daerahnya dataran tinggi kebanyakan wisatanya berhubungan dengan wisata alam dan edukasi. Banyaknya destinasi pariwisata di Malang membuat adanya persaingan antar pengelola wisata dalam menarik perhatian para pengunjung dengan cara yang berbeda-beda baik dari yang dikelola swasta ataupun yang dikelola pemerintah yaitu Perum Perhutani yang mengelola kebanyakan wisata alam yang ada di Malang.

Dari banyaknya wisata yang ada di Malang, salah satu wisata yang dikelola perhutani adalah Bumi Perkemahan (BUPER) Bedengan yang terletak di desa selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang. wisata Alam Buper Bedengan dibuka pada tahun 2006. Awalnya, tempat ini menjadi lahan pembibitan tanaman pohon yang biasa disebut bedeng yang dikelola Perhutani. Dari sinilah maka objek wisata itu dinamakan Bedengan. Terletak di dataran tinggi, pengunjung akan merasakan udara segar dan dingin. Sejauh mata memandang, pengunjung akan dimanjakan pemandangan alam nan hijau. Termasuk saat melewati kebun jeruk yang terhampar sepanjang jalan.

Wisata Buper Bedengan terletak kurang lebih sekitar 25 kilometer dari pusat Kota Malang, yang menjadikan tempat ini kurang diperhatikan oleh masyarakat Kota Malang. Di samping lokasinya yang strategis, publikasinya pun juga masih sangat kurang, tidak heran jika tempat ini bisa dikatakan lokasi yang masih hijau. Wisata Bedengan sendiri memiliki objek wisata seperti Tempat Camping, Pemandian, Hutan Pinus dan *flying fox*. Berdasarkan data RPH Solorejo Tahun 2019, jumlah pengunjung dalam satu tahun mencapai 25.153 orang. tingginya angka pengunjung pada tahun 2019 berlanjut hingga 2020. Semua tidak lepas dari strategi Perhutani dan pengelola wisata dalam mengelola wisata serta memberdayakan masyarakat sekitar dalam proses pengembangan Wisata Buper Bedengan yang ada di Desa Solorejo, Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Dengan adanya strategi pengelolaan yang

tepat, tentu akan berdampak positif terhadap pengembangan wisata tersebut. Misalnya, dengan semakin meningkatnya jumlah pengunjung, Keberdayaan ekonomi masyarakat di sekitar wisata tentu memiliki peningkatan.

Perumusan Masalah

1. Bagaimana strategi perum perhutani KPH Malang dan Pengelola Wisata dalam mengelola wisata Buper Bedengan?
2. Bagaimana dampak pengelolaan tempat wisata Buper Bedengan terhadap keberdayaan ekonomi masyarakat setempat?

Tinjauan Pustaka **Strategi**

Strategi berasal dari kata Yunani *strategos*, yang berarti Jenderal. Oleh karena itu kata strategi secara harfiah berarti "Seni dan Jenderal". Kata ini mengacu pada apa yang merupakan perhatian utama manajemen puncak organisasi. Secara khusus, strategi adalah penempatan misi perusahaan, penetapan sasaran organisasi dengan mengikat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai.

Menurut Alfred Chandler (1962) dalam Rangkuti strategi adalah penetapan sasaran dan arahan tindakan serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Buzzel dan Gale (1987) dalam Agustinus strategi adalah kebijakan dan keputusan kunci yang digunakan untuk manajemen, yang memiliki dampak besar pada kinerja keuangan. Kebijakan dan keputusan ini biasanya melibatkan sumber daya yang penting dan tidak dapat diganti dengan mudah.

Perum Perhutani

Pasal 33 pada UUD 1945 ayat 3 menyebutkan bahwa sumber daya alam dikuasai oleh negara dan digunakan sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyat. Hutan merupakan salah satu sumber daya alam yang dimiliki oleh Indonesia dan skalanya cukup besar karena mencakup di seluruh wilayah Indonesia. Oleh sebab itu, pemerintah membentuk suatu badan usaha milik negara (BUMN) untuk mengelola kekayaan alam berupa hutan untuk wilayah Jawa dan Madura, yaitu Perum Perhutani.

Bentuk badan usaha dari Perhutani adalah Perusahaan Umum yaitu BUMN yang seluruh modalnya dimiliki oleh negara dan tidak terbagi atas saham, yang bertujuan untuk kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan sekaligus mengejar keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan perusahaan (UU RI No. 19 Tahun 2003 Pasal 1.

Ayat 4). Perum Perhutani sebagai badan usaha milik negara mengemban tugas mengelola hutan negara sesuai kebijaksanaan Pemerintah, tertuang dalam Pasal 11 ayat 1-3, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2010 tentang Perusahaan Umum (Perum) Kehutanan Negara. Maksud dan tujuan Perusahaan adalah menyelenggarakan usaha yang bertujuan untuk kemanfaatan umum berupa barang dan/atau jasa yang berhubungan dengan Pengelolaan Hutan dan hasil hutan yang berkualitas dengan harga yang terjangkau oleh masyarakat berdasarkan prinsip Pengelolaan Hutan lestari dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Pariwisata

Definisi pariwisata menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 “Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah”. Jadi pariwisata merupakan perjalanan yang dilakukan manusia ke daerah yang bukan merupakan tempat tinggalnya dalam waktu paling tidak satu malam dengan tujuan perjalanannya bukan untuk mencari nafkah, pendapatan atau penghidupan di tempat tujuan.

Marpaung (2002) dalam Mistriani, menyatakan pariwisata sebagai perpindahan sementara yang dilakukan oleh manusia dengan tujuan keluar dari pekerjaan rutinnnya atau juga tempat kediamannya. Sedangkan menurut WTO (1991), yang dimaksud dengan pariwisata adalah kegiatan manusia yang melakukan perjalanan ke dan tinggal di daerah tujuan di luar lingkungan kesehariannya. Lebih lanjut Soekadijo (2000) mengatakan bahwa sektor pariwisata adalah segala kegiatan masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan. Karena pariwisata terdiri atas berbagai kegiatan organisasi yang menyediakan barang dan jasa untuk wisatawan, seperti angkutan wisata, akomodasi, atraksi manusia dan daya tarik alam, jasa perseorangan serta jasa pemerintah, hal ini mengakibatkan sektor pariwisata sering disebut dengan industri pariwisata (Bull, 1991).

J. P. Chaplin (2008), mengatakan daya tarik adalah sesuatu yang mempunyai beberapa kualitas yang mampu mendatangkan tingkah laku yang menyebabkan adient behavior yaitu kecenderungan untuk mendekati sumber. Sejalan dengan definisi tersebut Yoeti (2002) menyatakan bahwa daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata, seperti : daya tarik alam, daya tarik budaya, daya tarik sosial dan daya tarik arsitektur.

Pemberdayaan

Pemberdayaan yang diadaptasikan dari istilah empowerment berkembang di Eropa mulai abad pertengahan, terus berkembang hingga diakhir 70-an, 80-an, dan awal 90-an. Konsep pemberdayaan tersebut kemudian mempengaruhi teori-teori yang berkembang belakangan. Berkenaan dengan pemaknaan konsep pemberdayaan masyarakat, Ife (1995) menyatakan bahwa “empowerment is a process of helping disadvantaged groups and individual to compete more effectively with other interests, by helping them to learn and use in lobbying, using the media, engaging in political action, understanding how to ‘work the system,’ and so on” (Ife, 1995). Definisi tersebut mengartikan konsep pemberdayaan (empowerment) sebagai upaya memberikan otonomi, wewenang, dan kepercayaan kepada setiap individu dalam suatu organisasi, serta mendorong mereka untuk kreatif agar dapat menyelesaikan tugasnya sebaik mungkin.

Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk mencapai keadilan sosial. Payne (1997:268) menyatakan keadilan sosial dengan memberikan ketentraman kepada masyarakat yang lebih besar serta persamaan politik dan sosial melalui upaya saling membantu dan belajar melalui pengembangan langkah-langkah kecil guna tercapainya tujuan yang lebih besar.

Dampak

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan di mana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seorang pemimpin yang handal sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil. Dari penjabaran diatas maka kita dapat membagi dampak ke dalam dua pengertian yaitu:

1. Dampak Positif.

Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama

memperhatikan hal-hal yang baik. positif adalah suasana jiwa yang mengutamakan kegiatan kreatif dari pada kegiatan yang menjemukan, kegembiraan dari pada kesedihan, optimisme dari pada pesimisme.

Positif adalah keadaan jiwa seseorang yang dipertahankan melalui usaha- usaha yang sadar bila sesuatu terjadi pada dirinya supaya tidak membelokkan fokus mental seseorang pada yang negatif. Bagi orang yang berpikiran positif mengetahui bahwa dirinya sudah berpikir buruk maka ia akan segera memulihkan dirinya. Jadi pengertian dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang baik.

2. Dampak Negatif

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. berdasarkan beberapa penelitian ilmiah disimpulkan bahwa negatif adalah pengaruh buruk yang lebih besar dibandingkan dengan dampak positifnya. Jadi dapat disimpulkan pengertian dampak negatif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatankualitatif dengan cara memaparkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, Pengamatan (observasi) dan Dokumentasi.

Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, fokus penelitian berdasarkan perumusan masalah adalah:

1. Strategi Perum Perhutani KPH malang dan Pengelola Wisata dalam mengelola Wisata Buper Bedengan dengan sub fokus: a) Strategi yang dilakukan Perum Perhutani KPH Malang dan Pengelola Wisata dalam mengelola Wisata Buper Bedengan. b) Implementasi strategi yang dilakukan Perum Perhutani KPH Malang dan Pengelola Wisata dalam mengelola Wisata Buper Bedengan
2. Dampak pengelolaan tempat Wisata Buper Bedengan terhadap keberdayaan ekonomi masyarakat Desa Selorejo

Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana berasalnya sumber data yang didapat oleh peneliti adalah sebagai berikut :

a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh secara langsung, hasil dari pengamatan atau observasi dan wawancara dan Dokumentasi secara langsung kepada Pihak Perum Perhutani KPH malang dan Pengelola serta Pegawai di Wisata Buper Bedengan.

b. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara dan umumnya. Seperti buku, jurnal dan internet berupa perundang-undangan yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan caracara yang diperlukan untuk memperoleh data-data di lapangan. Dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung dengan cara berdialog dan tanya jawab. Adapun sumber data dalam penelitian ini, penulis akan melakukan proses wawancara terhadap beberapa narasumber yaitu : Perum Perhutani Kesatuan Pemangku Hutan (KPH) Malang, pegawai/staf Wisata Buper Bedengan serta pengelola Wisata Buper Bedengan

2. Observasi

Observasi atau Pengamatan adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk melihat secara langsung keadaan lapangan agar memperoleh gambaran yang lebih luas tentang masalah yang diteliti. Observasi atau yang sering disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. (Suharsimi Arikunto, 1996:199).

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder. Teknik dokumentasi ini digunakan penulis untuk mencari dan mengumpulkan data secara tidak langsung. Selain itu, teknik ini juga digunakan untuk melengkapi data-data secara teoritis yang berhubungan dengan tema penelitian melalui buku, jurnal, skripsi.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk menggali data dimana penelitian tersebut dilakukan. Instrumen yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman telaah dokumen serta alat pendukung lainnya untuk melakukan kegiatan wawancara dan observasi, seperti : alat rekam, alat tulis, kamera, dan lain lain.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif, karena data yang diperoleh merupakan keterangan-keterangan dalam bentuk uraian. Menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014) Analisis data tersebut dengan tiga langkah yaitu

1. Reduksi data
Mereduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, penyerdahan, dan transformasi data mentah yang didapat dari lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian bahkan sebenarnya reduksi data dapat dilakukan sebelum data terkumpul secara menyeluruh.
2. Penyajian data
Penyajian data diartikan sebagai sekumpulan informasi yang tersusun untuk memudahkan peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Dalam penyajian data, peneliti menyajikan data-data yang terkumpul terkait fokus penelitian yang dilakukan di Objek wisata akar langit trinil.
3. Kesimpulan atau verifikasi
Penarikan kesimpulan merupakan verifikasi data yang dilakukan secara terus menerus selama kegiatan penelitian dilakukan. Verifikasi dilakukan sejak pertama memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data guna mencari hal hal yang terjadi dalam penelitian dan selanjutnya data-data yang diperoleh harus ditinjau ulang untuk mendapatkan data yang valid.

Keabsahan Data

Menurut Moleong (2011) untuk menentukan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada 4 (empat) teknik penelitian yang dapat dipergunakan dalam menempatkan keabsahan data yaitu:

- a. Kepercayaan(credibility)
- b. Keteralihan(transferability)
- c. Ketergantungan (dependability)
- d. Kepastian (confirmability).

Dari pemaparan diatas bahwa teknik keabsahan data yang akan digunakan oleh penulis yaitu tergolong pada aspek kepercayaan (credibility) untuk mendapatkan hasil penelitian kualitatif yang nyata. Strategi dalam mencari sumber data penelitian kualitatif yang dapat dipercaya (kredibel) meliputi: memperpanjang waktu keikutsertaan peneliti di lapangan, meningkatkan ketekunan pengamatan, melakukan triangulasi sesuai aturan, serta menggunakan referensi yang tepat.

Pembahasan

Strategi Perum Perhutani KPH Malang dan Pengelola Wisata dalam mengelola wisata Buper Bedengan

1. Monitoring Dan Evaluasi

Strategi pertama yang dilakukan oleh Perum Perhutani dan Pengelola wisata adalah dengan melakukan Monitoring dan Evaluasi. Menurut Nalahudin (2010) monitoring adalah suatu proses untuk mengatasi permasalahan yang ditemui setelah informasi dikumpulkan dan dianalisis dari penerapan program yang telah dilaksanakan. Sementara itu evaluasi adalah kegiatan untuk mengetahui efektifitas program, pencapaian program serta dampak dari program yang telah dilakukan. Hal itu diketahui dari informasi yang telah dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya.

Monitoring dan evaluasi ini dilakukan setiap minggu, pengelola akan ke lapangan untuk evaluasi bagaimana bentuk pelayanan kepada petugas. Apakah pelayanan sudah sesuai dengan dengan prosedur yang berlaku. Jika ada yang tidak sesuai dengan prosedur pengelola akan menegur dan memberikan pengarahan agar pegawai serta masyarakat lebih menaati prosedur atau aturan yang ada.

2. Pemasaran Online

Yang kedua strategi pemasaran online. Pemasaran online atau sering disebut online marketing adalah suatu kegiatan promosi dengan tujuan mengenalkan dan menawarkan sebuah produk atau jasa secara online menggunakan internet dan teknologi digital kepada calon konsumen. Konsep strategi yang dilakukan oleh pengelola Bedengan yaitu dengan dibuatnya sosial media untuk Wisata Bedengan melalui media sosial yang populer saat ini yaitu instagram. Melakukan promosi di media sosial yang populer seperti instagram

Dengan adanya sosial media resmi Wisata Bedengan, berdampak cukup signifikan terhadap peningkatan wisatawan yang berkunjung. Sebelumnya banyak wisatawan yang tidak tahu karena keterbatasan informasi yang dimiliki oleh wisatawan tersebut. Dengan adanya sosial media yang dimiliki oleh Wisata Bedengan wisatawan

akan dengan mudah mendapat kan informasi terbaru seputar Wisata Bedengan

3. Perbaikan Sarana dan Prasarana Wisata

sarana dan prasarana membantu proses kegiatan berjalan lancar, teratur, efektif, serta efisien. Sarana dan prasarana dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Bagi sektor pariwisata Sarana dan prasarana mempengaruhi banyak tidaknya wisatawan yang berkunjung. Seperti yang dilakukan oleh Perum Perhutani dan Pengelola Wisata melakukan perbaikan terhadap fasilitas yang ada di Wisata Bedengan, terutama fasilitas umum. seperti perbaikan musholah karena musholah yang dirasa kurang layak apalagi saat banyak wisatawan yang berkunjung di Wisata Bedengan.

Sebagai fasilitas penting penunjang sektor pariwisata, Sarana dan prasarana wisata perlu diperhatikan agar wisatawan nyaman saat berkunjung. Implementasi strategi perbaikan Sarana dan Prasarana Wisata yang dilakukan Perum Perhutani dan Pengelola Wisata Bedengan dengan melakukan Pembangunan sarana dan prasarana. Pembangunan sudah mulai dilakukan dan terkendala karena adanya pandemi global yang membuat tempat pariwisata harus ditutup untuk sementara saat PPKM adalah langkah pemerintah dalam memutus rantai penyebaran covid-19 di Indonesia. Ditutup nya sektor pariwisata membuat tidak adanya pemasukan yang didapatkan sehingga perbaikan tidak dilanjutkan untuk sementara.

4. Branding

Dengan banyaknya manfaat yang dihasilkan menjadikan pariwisata sebagai lini sektor utama. Oleh sebab itu, diperlukan usaha-usaha untuk memasarkan suatu destinasi wisata agar lebih dikenal oleh wisatawan baik nusantara maupun mancanegara. Selain itu, usaha-usaha memasarkan destinasi juga berguna agar destinasi wisata tersebut memiliki masa hidup yang lebih panjang. Seperti yang dilakukan oleh perum perhutani dan pengelola wisata bedengan yaitu branding wisata. Brand merupakan sebuah janji perusahaan atau pengalaman konsumen yang terasosiasi dengan suatu produk. Membangun brand tidak bisa terjadi dalam satu malam, membangun brand adalah sebuah proses yang panjang dan cukup sulit untuk dilakukan. Tapi kesuksesan dalam membangun brand ini bisa menghasilkan hubungan jangka panjang.

Wisata Bedengan terletak di Desa Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Desa selorejo sendiri cukup terkenal dengan buah jeruknya, bahkan buah jeruk sudah menjadi ikon Desa Selorejo karena rasanya yang manis dan khas. Wisata Bedengan dari buah jeruk dau yang terkenal. jika ke Bedengan setelah kita masuk ke Desa Selorejo pemandang pohon jeruk akan sering kita jumpai di sepanjang jalan. Selain jeruk juga

terdapat pemandangan air sungai yang jernih serta hutan pinus.

Dari strategi-strategi yang dilakukan oleh pengelola wisata dan perhutani tersebut Wisata Bedengan mengalami perkembangan serta peningkatan Jumlah wisatawan yang berkunjung. Meningkatnya jumlah wisatawan tidak lepas dari peran masyarakat sekitar wisata dalam membantu mengembangkan Wisata Bedengan.

Dampak Pengelolaan Wisata Buper Bedengan Terhadap Keberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Selorejo

Wisata Bedengan sebelumnya hanya sebuah tempat penanaman pohon (bedeng) yang dikelola oleh perhutani yang nantinya nama Bedengan diambil dari nama penanaman pohon (bedeng) di tempat tersebut. Bedengan memiliki pesonanya sendiri yaitu tempatnya yang indah serta dikelingi sungai mengalir yang jernih serta area perkemahan yang nyaman.

Dibukanya Wisata Bedengan membutuhkan dukungan masyarakat sekitar serta sumber daya manusia yang mencukupi. Dengan memperkerjakan masyarakat sekitar Wisata Bedengan membantu memberdayakan juga meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat serta mengembangkan potensi yang ada. Yaitu dengan membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar Wisata Bedengan. Riyanto merupakan pegawai di Wisata Bedengan yang Terbantu Secara ekonomi karena pendapatan yang sekarang lebih besar ketimbang pendapatannya yang sebelumnya sebagai pentani. Sedangkan Candra merupakan pegawai yang sebelumnya seorang pengangguran. Selain Membuka lapangan di Wisata Bedengan, Wisata Bedengan Membantu mengakat perekonomian masyarakat diluar Wisata Bedengan, dapat dilihat dengan banyaknya kios di sepanjang jalan menuju arah bedengan. Yogik yang merupakan pengelola Wisata Bedengan menambahkan jika 100% Pegawai di Wisata Bedengan merupakan masyarakat Desa Selorejo. Pegawai di Wisata Bedengan diperuntuhkan Untuk memberdayakan masyarakat dan keberdayaan ekonomi masyarakat sekitar wisata atau masyarakat Desa Selorejo.

Selaras dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2007 Tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat. Pasal 1 Ayat 8 Menyebutkan Pemberdayaan masyarakat adalah suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dari strategi-strategi yang diterapkan oleh perum perhutani dan pengelola wisata berdampak terhadap keberdayaan ekonomi masyarakat, terutama masyarakat desa selorejo. Dampak tersebut meliputi, dibukanya lapangan pekerjaan khusus masyarakat Desa Selorejo. Terserapnya

tenaga kerja serta pendapatan ekonomi yang meningkat. Dampak dari luar wisata banyak kios di sepanjang jalan menuju wisata Buper Bedengan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta pembahasan mengenai strategi yang diimplementasikan oleh Perum Perhutani Malang dan pengelola wisata dalam mengelola wisata alam Buper Bedengan guna pemberdayaan ekonomi masyarakat maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Strategi yang dilakukan Perhutani dan Pengelola Wisata dalam mengelola Wisata Buper Bedengan membuat Wisata Bedengan dari tahun 2018-2020 mengalami peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung. Strategi tersebut meliputi: monitoring dan evaluasi, pemasaran online, perbaikan sarana dan prasarana Serta Branding yang membuat Wisata Bedengan tidak ketinggalan seputar dunia wisata.
- 2) Berkembangnya Wisata Bedengan berdampak positif Terhadap keberdayaan ekonomi masyarakat terutama masyarakat sekitar wisata. Dampak positif dapat ditinjau dari aspek dalam dan luar Wisata Bedengan, dampak positif dari dalam Wisata Bedengan yaitu dibukanya lapangan kerja baru, terbuka dan terserapnya tenaga kerja, Peningkatan penghasilan. Dampak positif dari luar Wisata Bedengan yaitu banyaknya kios di sepanjang jalan di arah Wisata Bedengan, terutama kios jeruk.
- 3) Kelemahan-kelemahan dalam implementasi strategi seperti dalam melaksanakan strategi pemasaran online hanya menggunakan sosial media instagram, whatsapp serta website milik perhutani sementara masih banyak sosial media yang populer yang bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan promosi. Dalam sarana dan prasarana juga terdapat kelemahan Seperti musholah dan aula yang kecil, serta tidak ada ruang sekretariat. strategi branding juga terdapat kelemahan yaitu wisata belum bekerja sama dengan travel wisata.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya dan juga kesimpulan yang penulis sampaikan diatas, maka penulis dapat memberi saran diantaranya sebagai berikut:

- 1) Dilakukannya perbaikan fasilitas yang ada di Wisata Bedengan salah satunya musholah karena masih belum layak dan perlu diperbesar lagi.

- 2) Dibangunnya aula sebagai tamu serta ruang sekretariat bagi Wisata Bedengan karena sekarang belum ada.
- 3) Menambah sosial media yang populer seperti facebook serta tiktok sebagai media promosi agar lebih banyak menarik wisatawan
- 4) Penambahan wafi. Internet sendiri sekarang sangat dibutuhkan apalagi ditempat wisata alam yang banyak kemungkinan sulit sinyal seperti Bedengan
- 5) Perbaikan akses jalan menuju Wisata Bedengan karena akses di wisata Buper Bedengan sekarang jalan berbatu selain itu volume jalan yang kecil. Jika memungkinkan penambahan jalan akses keluar keWisata Bedengan dibuat agar tidak terjadi kemacetan. Karena di Bedengan sekarang hanya ada satu jalur yang mana untuk jalan masuk dan keluar.
- 6) Bekerja sama dengan travel wisata. karena dijamin sekaran yang serba digital kebanyakan orang lebih memilih cara yang simple. Bekerja sama dengan travel wisata memudahkan wisatawan yang mau berkunjung ke Wisata Bedengan.
- 7) Sering mengadakan event-event di Wisata Bedengan baik event tentang edukasi maupun tidak. Event ini bertujuan untuk menambah minat serta mengenalkan Wisata Bedengan terhadap wisatawan agar Wisata Bedengan dapat dikenal wisatawan lebih banyak.

Daftar Pustaka

- A.Yoeti. 2002. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata, Cetakan Pertama Pradnya Paramita. Jakarta.
- Agustinus Sri Wahyudi. 1996. Manajemen Strategi Jakarta: Binarupa Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 1996. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaplin, J. P. (2008). Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Huraerah, Abu. 2011. Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan, Edisi Kedua. Bandung: Humaniora
- Ife, Jim. 1995. Community Development: Creating Community Alternatives, Vision, Analysis and Practice. Australia: Longman
- Ismayati. 2010. Pengantar Pariwisata. Jakarta : Grasindo

- Mistriani, Nina. Dkk. 2021. Pengantar pariwisata dan perhotelan . yayasan kita menulis
- Moleong, L.J. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Payne. 1997. Modern Social Work Theory , London: Macmillan Press.
- Rangkuti, Freddy. 2006. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama,
- Saefullah, dan Ernie. 2009. Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: Grasindo
- Soekadijo, R. G. (2000). Anatomi Pariwisata. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2005. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: CV. Karya
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suwantoro, Gamal. 2004. Dasar-Dasar Pariwisata. Yogyakarta: Andi Publishing
- Tjiptono, Fandi. 2000. Strategi Pemasaran, Cet. Ke-II . Yogyakarta: Andi
- Wahyudi, Agustinus Sri. 1996. Manajemen Strategi. Jakarta: Binarupa Aksara
- Cica Muliani. 2017. Pelaksanaan Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Citumang Oleh Perum Perhutani Kesatuan Pemangkuan Hutan Ciamis. Ciamis : Jurnal (diakses pada 2021)
- Faiza, Rizki. 2019. Pengelolaan Perum Perhutani Dalam Pengembangan Wisata Pantai Tambah Indah. Malang : Jurnal Respon Publik (diakses pada 2021)
- Habib, Febriani. 2021. Strategi Perum Perhutani Kesatuan Pemangku Hutan (Kph) Tuban Dalam Pengembangan Objek Wisata Akar Langit Trinil. Malang : Jurnal Respon Publik (diakses pada 2021)
- Mujur, Efrem. 2021. Studi Pengembangan Wana Wisata Bedengan di RPH Solorejo KbePH Malang. Malang : skripsi (diakses pada 2021)
- Nalahudin, Muhlisin, 2010, Monitoring Dan Evaluasi Kinerja Perawat di. Puskesmas Melati Kabupaten Sleman, Tesis. Yogyakarta: Universitas. Gadjah Mada.
- Primadany, Sefira Ryalita. 2013. Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk). Malang: Jurnal Administrasi Publik (JAP). (diakses pada 2022)
- Rahayu, Retno Puji. 2015. Strategi Pemerintah Daerah dalam mengembangkan Pariwisata di Kabupaten Jombang (Studi Kasus pada Taman Tirta Wisata Keplaksari Kabupaten

Jombang). Malang: Jurnal Administrasi Publik (JAP). (diakses pada 2022)

Sumber Undang-Undang

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2007 Tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2010
- Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 ayat 3
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 19 Tahun 2003 Pasal 1. Ayat 4.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan

Sumber Internet

- <https://bps.go.id/> (diaksen pada Maret 2021)
- <https://www.perhutani.co.id/> (diaksen pada Maret 2021)
- <https://penalaran-unm.org/uji-kredibilitas-penelitian-kualitatif/> (diakses pada Agustus 2021)
- <https://kumparan.com/pmm-umm-selorejo/mengenal-lebih-jauh-desa-wisata-selorejo-bersama-pmm-umm-kelompok-72-1uEkpHSvrHP/full> (diakses pada desember 2021)
- <https://pemasaranpariwisata.com/2018/01/25/b-rand-destinasi/> (diakses pada desember 2021)
- <https://www.malangkab.go.id/mlg/default/page?title=malangkab-bupati-buka-fgd-pembangunan-kepariwisataan> (diakses pada desember 2021)
- <https://kominfo.go.id/content/detail/5640/saatnya-kembangkan-potensi-pariwisata-indonesia/0/infografis> (diakses pada desember 2021)
- https://www.researchgate.net/figure/Data-processing-technique-Source-Miles-Huberman-Saldana-2014_fig1_328933765
- Research Gate. Data processing technique Source: Miles, Huberman, & Saldana (2014). (diakses pada Agustus 2021)